

## **TEORI DAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**

Mata Kuliah : Pendidikan Multikultural

Kode Mata Kuliah : KPD620206

Jumlah SKS : 2 SKS

Semester : 5

Dosen Pengampu : Dra. Loliyana, M.Pd.

Muhisom, M.Pd.I



Disusun Oleh:

Kelompok 3

Anisa 2113053246

Julia Qoirina Putri 2113053043

Riva Syafa Azzahra 2113053210

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2023/2024**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan nikmat, taufik serta hidayah-Nya yang sangat besar sehingga kami bisa menyelesaikan makalah ini dengan tepat pada waktunya.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Loliyana, M.Pd. dan Bapak Muhsom, M.Pd.I., selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Multikultural dan juga penyusun yang ikut berkontribusi dalam penyusunan makalah ini. Ada pun makalah yang kami susun ini berjudul “Teori dan Pendekatan Pendidikan Multikultural”.

Kami berharap semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan. Namun, terlepas dari itu, kami memahami bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kami sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun demi terciptanya makalah.

Metro, 02 September 2023

Penyusun

## DAFTAR ISI

|                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| KATA PENGANTAR .....                             | i  |
| DAFTAR ISI.....                                  | ii |
| BAB I.....                                       | 1  |
| PENDAHULUAN .....                                | 1  |
| 1.1    Latar Belakang .....                      | 1  |
| 1.2    Rumusan Masalah .....                     | 1  |
| 1.3    Tujuan Penulisan .....                    | 1  |
| BAB II.....                                      | 2  |
| PEMBAHASAN .....                                 | 2  |
| 2.1    Teori Pendidikan Multikultural .....      | 2  |
| 2.2    Pendekatan Pendidikan Multikultural ..... | 6  |
| BAB III .....                                    | 9  |
| PENUTUP.....                                     | 9  |
| 3.1    Kesimpulan.....                           | 9  |
| 3.2    Saran.....                                | 9  |
| DAFTAR PUSTAKA .....                             | 11 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberagaman bangsa Indonesia merupakan given atau anugerah Tuhan dan merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh banyak negara di dunia. Keberagaman tersebut dapat disebabkan oleh faktor geografis dan adanya perkembangan bahasa yang berbeda-beda pada setiap kelompok masyarakat. Perbedaan yang ditimbulkan oleh faktor geografis, misalnya bahasa dan budaya masyarakat yang hidup di daerah pantai sangat berbeda dengan bahasa dan budaya masyarakat yang hidup di daerah pegunungan. Perbedaan bisa muncul seperti pada intonasi dan pemilihan kata dalam berbicara, disain rumah dan pakaian, upacara adat yang digelar, perlengkapan alat kerja, dan lain-lain.

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kenyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural dimana Indonesia memiliki beraneka ragam etnis, budaya, bahasa, ras dan agama. Multikulturalisme di Indonesia merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan. Namun pada kenyataannya kondisi demikian tidak pula diiringi dengan keadaan sosial yang membaik. Bahkan banyak terjadinya ketidak teraturan dalam kehidupan sosial di Indonesia pada saat ini, yang menyebabkan terjadinya berbagai ketegangan dan konflik.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana teori tentang pendidikan multikultural?
2. Bagaimana pendekatan terhadap pendidikan multikultural?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui dan memahami teori tentang pendidikan multikultural.
2. Untuk mengetahui dan memahami pendekatan terhadap pendidikan multikultural.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Teori Pendidikan Multikultural**

Berbagai teori Pendidikan Multikultural yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

1. Menurut Horace Kallen August 11, 1882. Ia menggambarkan pluralisme budaya itu dengan definisi operasional sebagai menghargai berbagai tingkat perbedaan, tetapi masih dalam batas-batas menjaga persatuan nasional. Teori Kallen mengakui bahwa budaya yang dominan harus juga diakui oleh masyarakatnya sendiri.
2. Dalam konteks ini Kallen tetap mengakui bahwa budaya WASP di Amerika Serikat sebagai budaya yang dominan, sementara budaya-budaya yang lain dipandang menambah variasi dan kekayaan budaya Amerika.
3. Menurut Martin J. Beck Matustik berpendapat bahwa perdebatan tentang masyarakat multikultural di masyarakat Barat berkaitan dengan norma/tatanan. Matustik mengatakan “Semua segi dalam pembicaraan budaya saat ini mengarah pada pemikiran kembali norma Barat (the western canon) yang mengakui bahwa dunia multikultural adalah benar-benar nyata adanya”. Matustik mengatakan bahwa teori multikulturalisme meliputi berbagai hal yang semuanya mengarah kembali ke liberalisasi pendidikan dan politik Plato, filsuf Yunani.
4. Teori multikulturalisme meliputi berbagai hal yang semuanya mengarah kembali ke liberalisasi pendidikan dan politik Plato, filsuf Yunani. Sebuah karya Plato yang berjudul “Republik”, bukan hanya memberi norma politik dan akademis klasik bagi pemimpin dari negara ideal yang dia cita-citakan, namun juga menjadi petunjuk dalam pembahasan bersama tentang pendidikan bagi yang tertindas. Ia yakin bahwa kita harus menciptakan pencerahan multikultural baru (*a new multicultural enlightenment*) yaitu “multikulturalisme lokal yang saling berkaitan, secara global sebagai lawan dari monokultur nasional”.

Multikultural berasal dari dua kata yaitu Multi dan Kultul, multi artinya banyak dan kultul artinya budaya. Menurut para ahli tentang pengertian pendidikan multicultural yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Sosiolog UI Parsudi Suparlan (2002:17) Pendidikan Multikulturalis adalah pendidikan yang mampu menjadi pengikat dan jembatan yang mengakomodasi perbedaan-perbedaan termasuk perbedaan kesukubangsaan dan suku bangsa dalam masyarakat yang multikultural.
2. Azyumardi Azra (2000: 20) mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan demi secara keseluruhan. Sedangkan Musa Asy'ari (2004: 16) juga menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.
3. Andersen dan Cusher (1994:320) mengartikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Kemudian.
4. James Banks (1993: 3) mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk people of color. Artinya, pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan). Dimana dengan adanya kondisi tersebut kita mampu untuk menerima perbedaan dengan penuh rasa toleransi.
5. Paulo Freire seorang pakar pendidikan pembebasan mendefinisikan bahwa pendidikan bukan merupakan “menara gading” yang berusaha menjauhi realitas sosial dan budaya.

Melainkan pendidikan itu harus mampu menciptakan tatanan masyarakat yang terdidik dan berpendidikan, bukan sebuah masyarakat yang hanya mengagungkan suatu kelas sosial sebagai akibat dari kekayaan dan kemakmuran yang diperolehnya (Paulo Freire, 2000:7). Pendidikan multikultural merupakan respons terhadap perkembangan keragaman populasi

sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya, seperti gender, etnis, ras, budaya, strata sosial, dan agama.

James Bank (1993: 35) menjelaskan, bahwa pendidikan multikultural memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu:

1. Content Integration, yaitu mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep dasar, generalisasi, dan teori dalam mata pelajaran/disiplin ilmu.
2. The knowledge construction process, yaitu membawa siswa untuk memahami implikasi budaya kedalam sebuah mata pelajaran.
3. An equity paedagogy, yaitu menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya, ataupun sosial.
4. Prejudice reduction, yaitu mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka.

Kemudian, melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, berinteraksi dengan seluruh staff dan siswa yang berbeda etnis dan ras dalam upaya menciptakan budaya akademik yang toleran dan inklusif. Dalam aktivitas pendidikan manapun, peserta didik merupakan sasaran (objek) dan sekaligus sebagai subjek pendidikan, oleh karena itu, dalam memahami hakikat pendidikan perlu dilengkapi pemahaman tentang ciri-ciri umum peserta didik. Setidaknya, secara umum peserta didik memiliki lima ciri, yaitu:

1. Peserta didik sedang dalam keadaan berdaya untuk menggunakan kemampuan, kemauan, dan sebagainya.
2. Mempunyai keinginan untuk berkembang kearah dewasa.
3. Peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.
4. Peserta didik melakukan penjelajahan terhadap alam sekitarnya dengan potensi-potensi dasar yang dimiliki secara individual.

Istilah pendidikan multikultural dapat digunakan baik pada tingkat deskriptif, maupun normatif, yang menggambarkan isu-isu dan masalahmasalah pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat multikultural.

Lebih jauh ia juga mencakup pengertian tentang pertimbangan terhadap kebijakankebijakan dan strategi-strategi pendidikan dalam masyarakat multikultural. Dalam konteks deskriptif ini, kurikulum pendidikan multikultural mestilah mencakup subjek-subjek seperti: toleransi, tema-tema tentang perbedaan etno-kultural dan agama, bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik dan mediasi, HAM, demokrasi dan pluralitas, multikulturalisme, kemanusiaan universal, dan subjek-subjek lain yang relevan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Multikultural adalah berbagai macam status sosial budaya meliputi latar belakang, tempat, agama, ras, suku dll (Munib, 2009:41). Jadi pendidikan multikultural adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian didalam dan di luar sekolah yang mempelajari tentang berbagai macam status sosial, ras, suku, agama agar tercipta kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah-masalah keberagaman budaya. Pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural (Musa Asy'arie: 2004:15).

Multikultural berarti beraneka ragam kebudayaan. Menurut Parsudi Suparlan (2002:25) akar kata dari multikulturalisme adalah kebudayaan, yaitu kebudayaan yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Dalam konteks pembangunan bangsa, istilah multikultural ini telah membentuk suatu ideologi yang disebut multikulturalisme. Multikulturalisme adalah sebuah ideologi dan sebuah alat untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya. Untuk dapat memahami multikulturalisme diperlukan landasan pengetahuan yang berupa bangunan konsep-konsep yang relevan dan mendukung keberadaan serta berfungsinya multikulturalisme dalam kehidupan manusia. Bangunan konsep-konsep ini harus dikomunikasikan di antara para ahli yang mempunyai perhatian ilmiah yang sama tentang multikulturalisme sehingga terdapat kesamaan pemahaman dan saling mendukung dalam memperjuangkan ideologi ini.



Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Multikultural adalah berbagai macam status sosial budaya meliputi latar belakang, tempat, agama, ras, suku dll (Munib, 2009:41). Jadi pendidikan multikultural adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian didalam dan di luar sekolah yang mempelajari tentang berbagai macam status sosial, ras, suku, agama agar tercipta kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah-masalah keberagaman budaya. Pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural (Musa Asy'arie: 2004:15). Multikultural berarti beraneka ragam kebudayaan. Menurut Parsudi Suparlan (2002:25) akar kata dari multikulturalisme adalah kebudayaan, yaitu kebudayaan yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Dalam konteks pembangunan bangsa, istilah multikultural ini telah membentuk suatu ideologi yang disebut multikulturalisme. Multikulturalisme adalah sebuah ideologi dan sebuah alat untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya. Untuk dapat memahami multikulturalisme diperlukan landasan pengetahuan yang berupa bangunan konsep-konsep yang relevan dan mendukung keberadaan serta berfungsinya multikulturalisme dalam kehidupan manusia. Bangunan konsep-konsep ini harus dikomunikasikan di antara para ahli yang mempunyai perhatian ilmiah yang sama tentang multikulturalisme sehingga terdapat kesamaan pemahaman dan saling mendukung dalam memperjuangkan ideologi ini.

## **2.2 Pendekatan Pendidikan Multikultural**

Dalam melakukan pendekatan pendidikan multikultural, selain pengetahuan umum mengenai hal tersebut, juga harus dibarengi dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan karakter dan identitas nasional bangsa Indonesia. Menurut Nana (2018) terdapat empat karakter utama bangsa yang harus tercermin oleh masyarakat Indonesia yaitu manusia beragama, manusia sebagai pribadi, manusia sosial, dan manusia sebagai

warga bangsa. Untuk menumbuhkan karakter-karakter tersebut, lembaga pendidikan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan yang merupakan identitas nasional, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Strategi pendidikan multikultural selanjutnya perlu dijabarkan dalam implikasi di sekolah. Hal ini dapat diimplikasikan di sekolah melalui (1) membangun paradigma keberagaman inklusif di lingkungan sekolah, (2) menghargai keragaman bahasa di sekolah, (3) membangun sikap sensitif gender di sekolah, (4) membangun pemahaman kritis dan empati terhadap ketidakadilan serta perbedaan sosial, (5) membangun sikap antidiskriminasi etnis, (6) menghargai perbedaan kemampuan, dan (7) menghargai perbedaan umur.

#### 1. Pendekatan Pendidikan Multikultural

Untuk mendesain pendidikan multikultural dalam tatanan masyarakat yang kompleks dan penuh antar kelompok, budaya, suku dan lain sebagainya ada beberapa pendekatan dalam proses pendidikan multikultural (Mahfud:2009) yaitu: Pertama, tidak menyamakan pandangan pendidikan (education) dengan persekolahan (schooling), atau pendidikan multikultural dengan program program sekolah formal. Pandangan yang lebih luas mengenai pendidikan sebagai transmisi kebudayaan membebaskan pendidik dari asumsi keliru bahwa tanggung jawab primer mengembangkan kompetensi kebudayaan di kalangan anak didik semata-mata berada di tangan mereka. Tapi justru semakin banyak pihak yang bertanggung jawab karena program-program sekolah seharusnya terkait dengan pembelajaran di sekolah. Kedua, menghindari pandangan yang menyamakan kebudayaan kelompok etnik, artinya tidak perlu lagi mengasosiasikan kebudayaan semata-mata dengan kelompok etnik sebagaimana yang terjadi selama ini secara tradisional para pendidik lebih mengasosiasikan kebudayaan dengan kelompok yang relatif self sufficient, ketimbang dengan sejumlah orang yang secara terus menerus dan berulang-ulang terlibat satu sama lain terlibat dalam satu kegiatan.

Dalam konteks pendidikan multikultural, pendekatan ini diharapkan dapat mengilhami para penyusun pendidikan multikultural untuk melenyapkan kecenderungan memandang anak didik secara stereotipe menurut identitas etnik mereka: sebaliknya mereka akan meningkatkan eksplorasi pemahaman yang lebih besar, mengenai kesamaan perbedaan di kalangan anak didik dari berbagai kelompok etnik. Karena pengembangan kompetensi dalam suatu kebudayaan baru biasanya membutuhkan interaksi inisiatif dengan orang-orang yang sudah memiliki kompetensi maka dapat dilihat lebih jelas bahwa upaya untuk mendukung sekolah-sekolah yang terpisah secara etnik anti thesis terhadap tujuan pendidikan multikultural mempertahankan dan memperluas solidaritas kelompok akan menghambat sosialisasi ke dalam kebudayaan baru. Pendidikan bagi pluralism budaya dan pendidikan multikultural tidak dapat disamakan secara logis. Keempat, Pendidikan multikultural meningkatkan kompetensi dalam beberapa kebudayaan. Kebudayaan mana yang akan diadopsi, itu ditentukan oleh situasi dan kondisi secara proporsional. Kelima, kemungkinan bahwa pendidikan (formal, maupun non formal) meningkatkan kesadaran tentang kompetensi dalam kebudayaan.

Kesadaran akan seperti ini akan menjauhkan kita konsep-konsep tri budaya atau dikotomi antara pribumi dan non pribumi. Pendidikan karakter yang di integrasikan dalam pembelajaran pendidikan kultural dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi murid murid karena mereka memahami, menginternalisasi, dan mengaktualisasikannya melalui proses pembelajaran. Dengan demikian nilai nilai tersebut dapat terserap secara alami lewat kegiatan sehari hari. Apabila nilai nilai tersebut juga dikembangkan melalui kultur sekolah maka kemungkinan besar untuk membentuk karakter lebih efektif. Salah satu tujuan belajar pendidikan multikultural ialah untuk mempelajari keberagaman budaya Indonesia sehingga siswa memahami dan menghormati perbedaan suku dan budaya Indonesia.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Multikultural adalah berbagai macam status sosial budaya meliputi latar belakang, tempat, agama, ras, suku dll (Munib, 2009:41). Jadi pendidikan multikultural adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian didalam dan di luar sekolah yang mempelajari tentang berbagai macam status sosial, ras, suku, agama agar tercipta kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah-masalah keberagaman budaya. Pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural (Musa Asy'arie: 2004:15).

Untuk mendesain pendidikan multikultural dalam tatanan masyarakat yang kompleks dan penuh antar kelompok, budaya, suku dan lain sebagainya ada beberapa pendekatan dalam proses pendidikan multikultural (Mahfud:2009) yaitu: Pertama, tidak menyamakan pandangan pendidikan (education) dengan persekolahan (schooling), atau pendidikan multikultural dengan program program sekolah formal. Pandangan yang lebih luas mengenai pendidikan sebagai transmisi kebudayaan membebaskan pendidik dari asumsi keliru bahwa tanggung jawab primer mengembangkan kompetensi kebudayaan di kalangan anak didik semata-mata berada di tangan mereka

#### **3.2 Saran**

Makalah ini merupakan resume dari beberapa sumber seperti jurnal dan lainnya. Untuk lebih mendalami isi makalah dapat dibaca dalam jurnal yang tertera dalam daftar pustaka. Selanjutnya, kami menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca apabila terdapat kesalahan dalam penulisan ataupun kekeliruan dalam penyusunan makalah ini. Untuk itu, saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan makalah ini.

Sehingga makalah ini bisa menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., 2018. Pendidikan Multikultural. *PILAR*, 9(1).
- Peter, R., & Simatupang, M. S. (2022). Keberagaman Bahasa dan Budaya Sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 9(1), 96-105.
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A. and Adisel, A., 2022. Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), pp.815-830.